

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepsis adalah infeksi yang menyebabkan respon tubuh normal terhadap infeksi menjadi berlebihan bakteri dan racun yang dihasilkan dapat mengakibatkan perubahan suhu frekuensi jantung dan tekanan darah dan dapat mengakibatkan gangguan organ tubuh (Maryunani dan Puspita, 2013). Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian seperti infeksi / sepsis (Kemenkes, 2014). Sepsis ibu dan bayi baru lahir terus menjadi penyebab utama kematian dan morbiditas untuk wanita hamil atau yang baru hamil dan bayi yang baru lahir. Infeksi adalah penyebab utama sekitar 35.000 kematian ibu setiap tahun. Sebagai penyebab utama atau berkontribusi, sepsis dapat dikaitkan dengan 100.000 kematian ibu setiap tahun. Sepsis neonatus membunuh sekitar 1 juta bayi yang baru lahir setiap tahun (WHO, 2016)

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2016, 46% dari semua kematian balita di bawah 5 tahun di antara bayi yang baru lahir. Bayi dalam 28 hari pertama kehidupan mereka disebut (periode neonatal). Secara global 2,6 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan. Sekitar 1 juta kelahiran dan adanya 7.000 kematian bayi baru lahir pada hari pertama dalam 6 hari ke depan kelahiran. Anak-anak yang meninggal dalam 28 hari pertama kelahiran menderita kondisi dan penyakit yang terkait dengan kurangnya perawatan berkualitas saat lahir atau perawatan yang terampil. Kematian utama anak-anak di bawah 5 tahun pada tahun 2016 termasuk komplikasi kelahiran prematuritas dan berat badan lahir rendah, infeksi / sepsis, asfiksia (kekurangan oksigen saat lahir) dan trauma lahir. Penyebab ini menyebabkan hampir 80% kematian pada kelompok usia ini Bayi Baru lahir, atau neonatal (WHO, 2016).

Laporan yang didapatkan bahwa 36% kematian neonatus disebabkan oleh Infeksi. Beberapa kematian neonatus karena infeksi disebabkan oleh sepsis neonatorum (15%), tetanus neonatorum (12%) dan diare (1%) (Unicef,

2014). Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 didapatkan sepsis neonatorum menempati urutan ketiga (12%) dan urutan pertama (20,5%) penyebab kematian neonatus pada kelompok usia 0 – 6 hari dan 7 – 28 hari (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2015 capaian penanganan neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi muda (MTBM), target yang di harapkan pemerintah dalam angka kematian bayi 23/ 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 32 / 1000 kelahiran hidup. Mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 59,68% menjadi 51,37% pada tahun 2015. Selain menurunnya capaian, masih terdapat disparitas yang cukup besar antar provinsi. Pada tahun 2015 capaian tertinggi diperoleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan angka sebesar 90,01% diikuti Jawa Tengah sebesar 89,23%, dan Jawa Timur sebesar 82,91%. Tiga provinsi dengan capaian terendah ialah Sulawesi Selatan (2,63%), Papua (5,19%), dan Maluku (8,86) (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan kondisi yang ada di atas angka kejadian sepsis neonatus khususnya di daerah provisi Bangka Belitung masih tinggi dari beberapa daerah lainnya. Sehingga menyebabkan AKB di Indonesia meningkat. Karena itu kementrian kesehatan dan WHO akan mengupayakan. Untuk menurunkan angka AKB di Indonesia dan dunia.

Menurut penelitian Sulistijono dkk., (2008) tingginya kasus sepsis di karenakan beberapa faktor risiko seperti ketuban pecah dini, berat lahir yang rendah serta skor apgar<7 meningkatkan risiko terjadi sepsis awitan dini pada neonatus. Terjadinya sepsis neonatus memperlihatkan berbagai macam faktor resiko baik dari ibu maupun bayi sepsis. Faktor maternal (Ibu) yang menunjukkan peran signifikan adalah Ketuban pecah dini. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat adanya KPD berisiko 3,5 kali terjadinya sepsis pada bayi yang dilahirkan dibanding ibu tanpa KPD.

Menurut penelitian Lusyati dan Sauer (2005) di rumah sakit pemerintah ditemukan bahwa hubungan kejadian infeksi pada neonatus disebabkan karena ibu saat persalinan mengalami KPD > 12 jam, suhu ibu yang demam dan abnormalitas CTG. Sedangkan menurut Simbolon (2005) faktor risiko sepsis pada bayi baru lahir di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong bahwa hanya tiga faktor atau variabel yang signifikan untuk sepsis neonatorum, itu adalah bayi laki-laki, sejarah yang lahir dengan tindakan dan ketuban pecah dini (KPD) telah terjadi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya sepsis neonatus disebabkan oleh faktor ibu antara lain umur, usia gestasi, jenis persalinan, ibu yang mengalami KPD, sedangkan faktor pada neonatus antara lain BBLR dan Prematur sehingga dapat menyebabkan infeksi neonatus pada bayi yang akan di lahirkan.

Rumah Sakit Agung ini terdapat fasilitas rawat inap, rawat jalan, ruang kebidanan, ruang bedah, ruang HCU dan instalasi penunjang medis. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Agung Jakarta, pada tahun 2017 diperoleh angka persalinan sebanyak 808 dan kasus bayi sepsis neonatus sebesar 36 (4%) pada tahun 2017 dan angka kejadian bayi meninggal akibat sepsis yaitu 6 bayi pada data tahun 2017. Dalam hal ini Rumah Sakit Agung tidak ada target dalam kasus sepsis neonatus. Kejadian Sepsis neonatus menjadi masalah dalam Rumah sakit Agung karena menambah angka kejadian sepsis. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sepsis Pada Neonatus di Rumah Sakit Agung Jakarta Tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Sepsis neonatorum menjadi salah satu penyebab kematian bayi setiap tahun, termasuk Kasus di RS Agung Jakarta. Masih tingginya angka kejadian Ketuban Pecah Dini ikut menyumbangkan peningkatan termasuk sepsis neonatus. Hal ini menjadi masalah dalam rumah sakit akan menambah angka kematian bayi di Rumah sakit Agung. Selain itu RS Agung akan memberikan pelayanan yang segera jika ibu datang dengan masalah KPD yaitu segera

memberikan Antibiotik untuk pencegahan awal agar tidak terjadi komplikasi pada ibu. Data Rumah sakit Agung tahun 2017 sepsis pada neonatus sebesar 36 bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat penelitian tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian sepsis pada neonatus. Dampak yang akan terjadi akan kembali meningkatnya angka kematian bayi di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran usia gestasi ibu bersalin di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
3. Bagaimana gambaran umur ibu bersalin di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
4. Bagaimana gambaran jenis persalinan di RS Agung Jakarta tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran kejadian Ketuban Pecah Dini di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
6. Bagaimana gambaran berat bayi lahir di RS Agung Jakarta tahun 2017?
7. Apakah ada hubungan antara usia gestasi ibu bersalin dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
8. Apakah ada hubungan antara umur ibu bersalin dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
9. Apakah ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
10. Apakah ada hubungan antara Ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
11. Apakah ada hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan kejadian sepsis pada neonatus di Rumah Sakit Agung Jakarta tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui gambaran usia gestasi ibu bersalin di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 2 Menganalisa hubungan antara umur ibu bersalin dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 3 Mengetahui gambaran jenis persalinan di RS Agung Jakarta tahun 2017?
- 4 Mengetahui gambaran ketuban pecah dini di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 5 Mengetahui gambaran berat bayi lahir di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 6 Menganalisis hubungan antara usia gestasi ibu bersalin dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 7 Menganalisis hubungan antara umur ibu bersalin dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 8 Menganalisis hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 9 Menganalisis hubungan antara Ketuban Pecah Dini dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?
- 10 Menganalisis hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian sepsis pada neonatus di RS Agung Jakarta tahun 2017 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit Agung

Sebagai salah satu acuan, masukan, tambahan serta bahan pertimbangan dalam rangka menurunkan angka sepsis neonatorum serta meningkatkan kualitas pelayanan di RS Agung Jakarta.

1.5.2 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan acuan untuk menambah pengetahuan Mahasiswa dan akademik yang berkaitan dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan metode sepsis/ infeksi neonatus.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu bahan informasi dan pengetahuan pada mahasiswa tentang sepsis/ infeksi neonatus sehingga masalah ini dapat dicegah dan penatalaksanaan dini dapat terlaksana.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian sepsis pada neonatus. Dilakukan pada ibu bersalin dan bayi baru lahir di RS Agung Jakarta pada bulan Maret – Mei 2018. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya angka kejadian sepsis pada neonatus 36 bayi dari 808 kelahiran di rumah sakit Agung Jakarta . Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Penelitian analitik yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok Kontrol berdasarkan status paparannya. Dengan cara melakukan pengamatan kejadian sepsis neonatus di Rumah Sakit Agung Jakarta.